

PENDAMPINGAN DALAM MENGENALI DAN MENGATASI GODAAN BAGI ANGGOTA PUKAT DI INDONESIA

ACCOMPANIMENT IN RECOGNIZING AND OVERCOMING TEMPTATIONS FOR PUKAT MEMBERS IN INDONESIA

Yohanes Driyanto¹, Yasintha Soelasih^{2*}

¹(Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan)

²(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)

¹y.driyanto@unpar.ac.id, ² yasintha.soelasih@atmajaya.ac.id

Abstrak. Ada banyak macam kegiatan dilakukan oleh Komunitas Profesional Dan Pengusaha Katolik (PUKAT). Ada kegiatan spiritual, sosial, dan juga edukatif. Satu di antaranya adalah kegiatan sosial mengenai pengenalan terhadap pencobaan dan cara untuk mengatasinya. Tujuannya adalah memberikan pembinaan bagi para profesional dan pengusaha katolik agar tidak mudah terjebak dalam pemikiran, sikap, dan perilaku yang salah. Terdapat banyak bentuk pencobaan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka, seperti menghormati seseorang hanya berdasarkan pada apa yang dilakukannya, kata orang mengenainya, apa yang dipunyainya, serta kenikmatan sesaat dan spontan. Berhadapan dengan kenyataan itu, kegiatan-kegiatan sengaja dilakukan dan langsung dimaksudkan untuk menghindarkan mereka dari kemungkinan jatuh dengan mudah kedalam pencobaan. Kegiatan-kegiatan itu bermanfaat juga bagi anggota untuk mengembangkan diri sehingga menjadi lebih kuat dalam menolak pencobaan dalam bentuk apa pun. Kegiatan yang berupa pendampingan kali ini dilakukan dengan cara daring. Pada awal kegiatan, kepada para peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai godaan. Setelah acara selesai, para peserta diminta untuk mengerjakan post-test. Hasil pendampingan yang tampak pada kuesioner yang mereka isi menunjukkan bahwa mereka menjadi paham mengenai godaan dan menyatakan dapat mengatasi godaan. Sebagai orang beriman, mereka siap menjadi pekerja yang profesional dan bertanggungjawab. Mereka akan menjadi pengusaha yang mampu menempatkan diri dan orang lain pada tempatnya yang benar, serta melaksanakan kegiatan bisnis secara jujur, penuh perhatian, dan bertanggungjawab. Dengan begitu mereka akan dapat menjadi sumbangan berarti bagi kehidupan yang lebih bagi bangsa Indonesia.

Kata Kunci: PUKAT, pencobaan, professional, pengusaha

Abstract. *They are many kinds of activity held by the Catholic Professional and Entrepreneurial Community (PUKAT). There are spiritual, social, and educational activities. One of them is the social webinar concerning the identification of the temptations and the way to overcome them. Its goal is providing assistance or guidance for Catholic professionals and entrepreneurs not to be easily trapped in the wrong thought, attitude, and conduct. Many forms of temptations are very close to their life, such as having respect to oneself being based only on what he or she does, the people say about him or her, what he or she has, and spontaneously temporary pleasure. These activities, therefore, have straight intention to keep them away from falling down easily into the temptations. They can be also benefit for the members in improving themselves, becoming stronger in resisting temptations of any form. They will, finally, become a professional and responsible workers because they are man and woman of the strong faith. They become entrepreneurs that are able to carry out their business activities honestly, attentively, and responsibly. All of this can be a kind of contribution for the better life of the people in Indonesia.*

Keywords: PUKAT, temptations, professionals, entrepreneur.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan disadari cukup sering terjadi orang jatuh dalam godaan dengan mudahnya. Mengenai kejatuhannya itu mereka segera menyadarinya. Selain itu, ada kesadaran yang menimbulkan penyesalan dalam kehidupan karena sebenarnya tidak

seharusnya mereka jatuh seandainya saja mereka mengetahui resiko tersebut. Untuk meminimalkan supaya tidak terjadinya godaan tersebut maka diperlukan pendampingan. Ada berbagai macam komunitas umat Katolik di Indonesia. Salah satunya adalah Komunitas Profesional dan Pengusaha Katolik (PUKAT). Komunitas ini didirikan tahun 1988. Anggotanya terdiri dari para profesional dan pengusaha Katolik. Keorganisasiannya dibawah Keuskupan setempat. Dari Komunitas PUKAT Keuskupan itu dibentuklah PUKAT Nasional. Selanjutnya, oleh PUKAT Nasional diupayakan agar dibentuk PUKAT di Keuskupan yang belum mempunyainya. Apabila upaya itu berhasil, akan sangat banyak jumlah anggota komunitas. Banyaknya komunitas akan semakin memudahkan pencapaian tujuannya. Berikut ini adalah peta yang menunjukkan keberadaan Keuskupan di Indonesia yang di bawahnya diharapkan terbentuk PUKAT.

Para anggota yang merupakan pengusaha dan profesional dinilai perlu mendapatkan pembekalan tentang bagaimana mengenali dan mengatasi godaan dalam hidup dan karya mereka, khususnya dalam menilai diri dan orang lain. Diharapkan, dengan pembekalan yang dilakukan mereka akan lebih mudah terbebas dari penilaian yang tidak tepat dan lebih efektif, efisien, dan menghasilkan *buah* dalam bekerja sesuai bidang mereka masing-masing.

Pembekalan yang disampaikan dalam tulisan ini berbentuk webinar. Bahannya berupa uraian tahap demi tahap, mulai dari *ruang lingkup*, dilanjutkan dengan *macam-macam godaan, cara mengatasi godaan, pembinaan akal budi*, dan *penutup* sebagai akhirnya.

Ruang-lingkup atau konteks tulisan adalah hidup religius atau hidup beriman. Yang dimaksudkan pertama-tama adalah hidup keseharian yang didasari, diresapi, dan dijelajahi oleh pewartaan, perayaan, dan perwujudan iman. Hidup yang tidak dibiarkan diatur, diarahkan, dan ditentukan oleh kekuatan naluriah dan keinginan manusiawi saja. Juga, hidup yang tidak dibiarkan secara begitu saja ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan masyarakat yang sangat spontan dan betul-betul sesaat.

Godaan di sini menunjuk pada suatu bujukan, rayuan, ajakan, atau sejenisnya untuk melakukan yang salah, keliru, atau dosa dengan janji akan suatu kesenangan atau keuntungan tertentu (Hendi & Gulo, 2021). Umumnya semua itu berasal dari setan atau roh jahat, yang merupakan makhluk hidup dan pekerjaan utamanya melawan Tuhan dengan menyesatkan manusia. Tujuannya membuat manusia tidak taat kepada Tuhan. Konkritnya, manusia itu

mengalami krisis atau bahkan kehilangan identitas, misi, dan *proprietas* (jamaknya: *proprietates*)-nya.

Godaan ini umumnya dibedakan dari bentuk atau cara setan menguasai manusia, yaitu: obsesi dan posesi. Seseorang dikatakan terobsesi apabila ia sangat melekat pada pemikiran, perasaan, dan keyakinan tertentu secara buta. Ia secara intelektual, emosional, dan spiritual tertutup. Pemikirannya tidak dapat dialihkan. Perasaan atas obyeknya tidak dapat dikontrol. Ia terus memikirkan dan mencemaskannya. Secara umum, obsesi ini dipahami sebagai keadaan mental yang serius yang tanpa penanganan khusus akan sangat destruktif terhadap hubungan atau pertemanan.

Seseorang dikatakan terposesi apabila akal-budi dan badannya tidak hanya dipengaruhi tetapi betul-betul dikuasai oleh setan atau roh jahat (Naparani et al., 2022). Dalam bahasa umum digunakan kata *kerasukan*. Agar seseorang yang terposesi mendapatkan kontrol atas dirinya kembali, dibutuhkan pengusiran setan atau roh jahat (eksorsisme). Dibutuhkan di sini orang yang betul-betul beriman dan memiliki kualitas tertentu untuk melakukan tindakan pengusiran tersebut (bdk. Kan. 1172 §1-2) (Jawa, 2006).

Ada beberapa macam godaan. Pertama, godaan yang dialami sewaktu seseorang menilai diri sendiri dan orang lain berdasarkan apa yang dilakukannya. Apabila seseorang melakukan suatu yang besar, penting, dan mengagumkan, ia disebut, dipandang, atau diyakini hebat, pantas dikasihi dan dihormati. Sementara, apabila yang dilakukan hanyalah hal sederhana atau bahkan tidak melakukan sesuatu, ia itu kecil, tak berharga, tak pantas dikasihi, dan tak semestinya dihormati.

Godaan kedua berkaitan dengan keinginan akan penerimaan, pengakuan, dan pujian dari orang lain. Sekurang-kurangnya seseorang itu menginginkan kata baik dari orang-orang di sekitar. Dengan penerimaan, pengakuan, dan pujian itu ia akan merasa senang dan bangga. Sebaliknya, penolakan dan celaan akan segera membuatnya merasa kecil, hina, dan tidak berharga.

Yang ketiga adalah godaan yang menunjuk pada perasaan diri tidak berharga ketika seseorang tidak mempunyai apa pun yang berupa jabatan atau kekayaan. Perasaan tidak berharga itu semakin berat ketika kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari saja tidak dipunyainya. Perasaan tidak berharga itu bertambah buruk dan kadang-kadang betul-betul

tidak tertahankan ketika oleh yang berkuasa dan kaya orang itu benar-benar tidak diperhitungkan.

Terhadap godaan-godaan yang demikian, beberapa hal berikut harus diperhatikan. Berkenaan dengan godaan yang pertama, perlu dipahami bahwa melakukan atau tidak melakukan sesuatu bukanlah satu-satunya tolok-ukur penilaian, atau penghormatan. Apalagi, ketika disadari bahwa ada kebutuhan yang ternyata baru dapat dipenuhi bukan dengan melakukan sesuatu tetapi membiarkan diri dalam diam atau beristirahat (dalam Tuhan). Selain itu, harus juga disadari bahwa akan ada saat bagi siapa pun, di mana ia tidak dapat lagi melakukan hal sederhana dan sangat personal sekalipun (misalnya: makan-minum, ke kamar mandi, ke toilet, dan berpakaian). Ketika saat itu terjadi, seseorang tidak berhenti menjadi orang-orang yang terkasih, berharga, dan tetap terhormat.

Di atas semua itu, sangat mungkin terjadi bahwa semua orang lain berkata buruk tentang diri seseorang. Hanya beberapa atau sangat sedikit orang dekat saja yang tidak berkata buruk tentang dia. Ketika hal itu betul-betul terjadi, pastilah tidak berarti bahwa orang tersebut memang buruk dan tidak memiliki kebaikan apa pun. Di sini harus sungguh diyakini bahwa orang lain sama sekali tidak mempunyai hak untuk menjadi hakim atas yang lainnya.

Godaan di atas “dimainkan” dalam ranah akal-budi (Falah, 2021). Karena itu, untuk mengatasinya dibutuhkan pembinaan atau peningkatan kemampuan yang berkenaan dengan penggunaan hukum logika yang benar, baik, dan tepat. Harus ditingkatkan kemampuan *critical thinking*, pemahaman kognitif, kecerdasan emosional, dan pembentukan sikap.

Melalui pembekalan yang telah disampaikan ini diharapkan setiap anggota PUKAT selalu ingat bahwa mengenali dan mengatasi godaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kewaspadaan yang memadai, mereka tidak akan menghabiskan waktu, tenaga, perhatian, dan semua hal baik yang dimilikinya untuk berbagai hal yang tidak perlu, serta dapat semakin fokus pada peningkatan hidup dan karyanya yang baik.

METODOLOGI

Dalam menjalankan kegiatannya, PUKAT mengambil bentuk webinar atau daring, agar dapat menjangkau para anggotanya yang menyebar di berbagai Keuskupan di Indonesia.

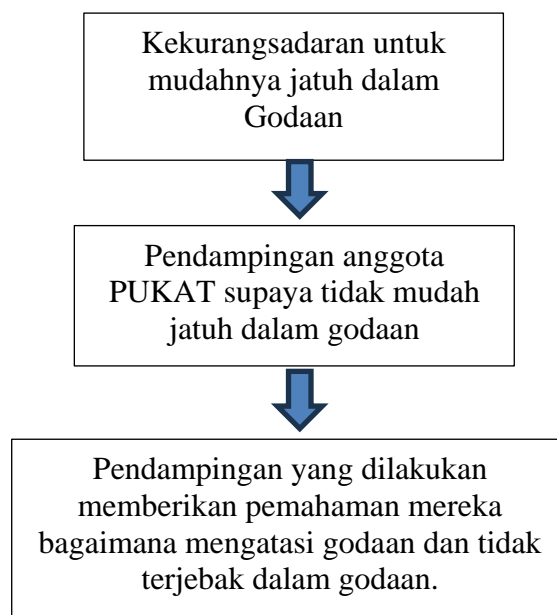
Waktu penyelenggaraannya sengaja dipilih malam hari agar para anggota itu dapat dengan tenang dan leluasa mengambil bagian di dalamnya.



Sumber: Wikipedia Bahasa Indonesia (2023)

Figur 1. Peta Keuskupan di Indonesia

Kegiatan diadakan pada tanggal 8-9 Januari 2024. Untuk tanggal 8 Januari dilakukan persiapan dan pembuatan materi. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 9 Januari pukul 19.00 – 22.00 WIB melalui *zoom meeting*. Dalam kegiatan tersebut dilakukan test untuk mengetahui wawasan mereka tentang godaan. Test dilakukan sebelum acara dan setelah acara. Peserta kegiatan webinar sebanyak 45 orang. Kegiatan ini dapat digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:



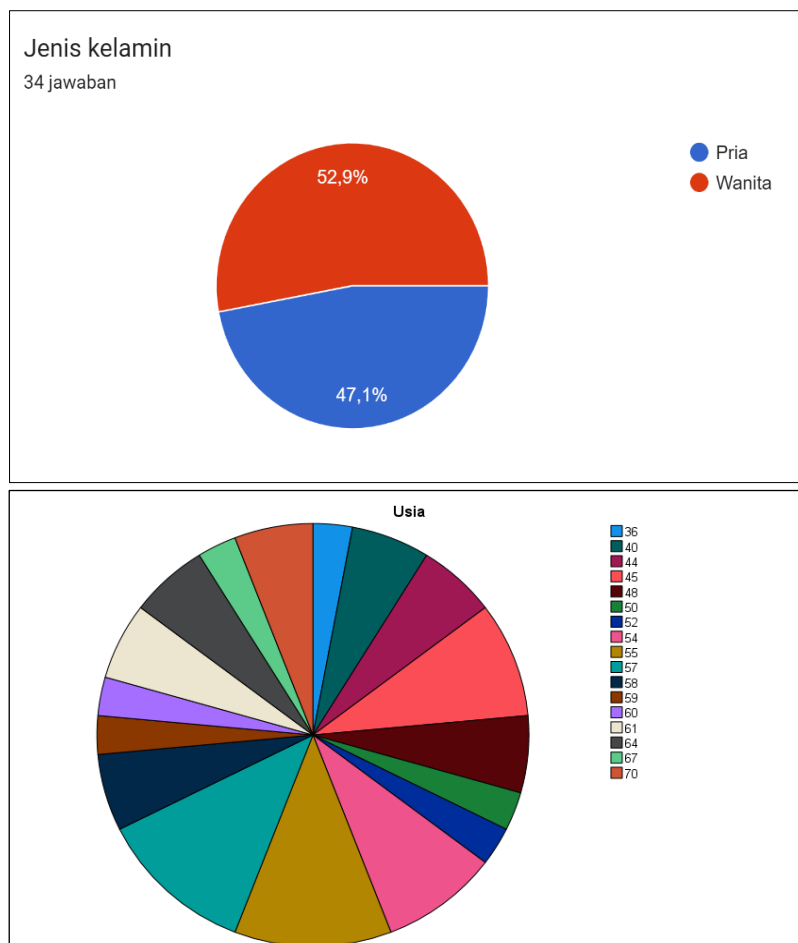
Figur 2. Alur Kegiatan Pendampingan

Tabel 1 Jadwal kegiatan

Tanggal	Waktu	Agenda
8 Januari 2024	08.00 -12.00	Diskusi materi
	13.00 -15.00	Pembuatan materi
9 Januari 2024	19.00 – 19.05	Pembukaan dari <i>Host</i>
	19.05 – 19.15	Lagu Indonesia Raya dan Hymne Pukat
	19.15 – 19.20	Doa
	19.20 – 19.25	Sambutan dari PUKAT
	19.25 – 19.30	Pengisian <i>pre-test</i>
	19.30 – 21.30	Materi
	21.30 – 21.45	Tanya jawab
	21.45 – 22.00	Pengisian <i>post-test</i> dan penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2024 dengan tema mengenali dan mengatasi godaan dalam kehidupan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 45 peserta dan 34 berhasil menjawab atau mengisi test. Peserta yang mengisi test terlihat lebih banyak wanita dibandingkan pria. Jumlah peserta wanita sebanyak 18 orang dan 16 peserta pria.

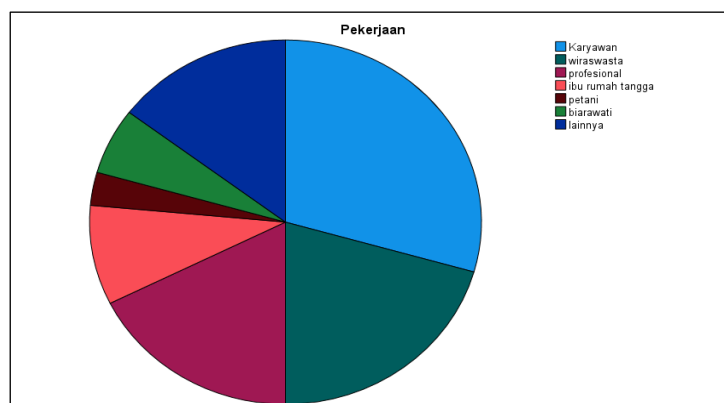


Figur 3. Profil Peserta Kegiatan Pendampingan berdasarkan Jenis dan Usia

Tabel 1. Validitas Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	2.9	2.9	2.9
40	2	5.9	5.9	8.8
44	2	5.9	5.9	14.7
45	3	8.8	8.8	23.5
48	2	5.9	5.9	29.4
50	1	2.9	2.9	32.4
52	1	2.9	2.9	35.3
54	3	8.8	8.8	44.1
55	4	11.8	11.8	55.9
57	4	11.8	11.8	67.6
58	2	5.9	5.9	73.5
59	1	2.9	2.9	76.5
60	1	2.9	2.9	79.4
61	2	5.9	5.9	85.3
64	2	5.9	5.9	91.2
67	1	2.9	2.9	94.1
70	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Bila dilihat pada Table 1 usia peserta menunjukkan *range* antara 36 – 70 tahun. Usia dengan frekuensi tertinggi adalah peserta berusia 55 dan 57 tahun. Pekerjaan peserta webinar terlihat pada Figur 3 dan Table 2.



Figur 3. Profil Peserta Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Karyawan	10	29.4	29.4	29.4
wiraswasta	7	20.6	20.6	50.0
profesional	6	17.6	17.6	67.6
ibu rumah tangga	3	8.8	8.8	76.5
petani	1	2.9	2.9	79.4
biarawati	2	5.9	5.9	85.3
lainnya	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Pada Table 2 terlihat bahwa peserta terbanyak dengan klasifikasi sebagai karyawan. Bila dilihat jenis pekerjaan dari peserta bervariasi, tetapi apapun pekerjaan mereka, godaan selalu ada dan mengena mereka. Oleh karena itu, pembekalan tentang godaan memang dibutuhkan bagi mereka. Selanjutnya semua peserta dimintakan mengisi test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai godaan dan cara mereka mengatasi godaan. Hasil jawaban mereka terlihat pada Table 3-7.

Tabel 3. Pertanyaan ke-1

Pertanyaan	Jawaban Peserta
Menurut Anda apakah definisi dari "Godaan"?	<p>Rayuan secara pribadi</p> <p>Sesuatu yang menarik</p> <p>Sesuatu yang berhubungan dengan hawa nafsu bukan dari roh kudus</p> <p>Sesuatu yang mengganggu kehidupan yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan dan sifatnya tidak baik dan benar</p> <p>Sesuatu yang mengganggu pikiran</p> <p>Kesenangan dengan konsekuensi</p> <p>Rasa keinginan untuk kesenangan jangka pendek</p> <p>Memberi pilihan atas keinginan, bukan kebutuhan.</p> <p>Sesuatu yang menarik/kesenangan yang sifatnya menimbulkan keinginan untuk melakukannya meskipun hal tersebut dilarang/tidak etis/perlu dibatasi</p> <p>Cobaan, gangguan</p> <p>Sesuatu yang diinginkan tetapi tidak halal</p> <p>Iming-iming dari setan untuk melakukan dosa</p> <p>Gangguan bagi iman kita</p> <p>Suatu keinginan yang keluar dari jalan yang lurus/seharusnya</p> <p>Kondisi saat kita tidak mampu menghadapi sesuatu</p> <p>Tawaran yang sifatnya menarik dan dapat menjerumuskan manusia ke dalam dosa</p> <p>Ujian mengikuti keinginan daging (nafsu)</p> <p>Nafsu</p> <p>Godaan yang ke arah negatif dan tahyul</p> <p>Adanya pengaruh keinginan dari luar diri kita (baik, buruk)</p> <p>Godaan adalah kondisi dari bagian perjalanan hidup kita untuk menguji iman kita agar lebih kuat dan memilih sesuai yang berkenan kepadanya</p> <p>Godaan adalah rasa ingin merasakan kesenangan sesaat saja dan mendatangkan bahaya</p> <p>Dorongan untuk melakukan hal yang tidak baik</p> <p>Sesuatu yang dapat membawa kita kepada keburukan</p> <p>Keinginan yang berlebihan, rayuan</p> <p>Rasa ingin mengingini sesuatu dalam jangka waktu yang pendek dan biasanya jahat</p> <p>Mengajak manusia melakukan yang salah di mata Tuhan</p> <p>Mengganggu paradigma kita terhadap kenikmatan vs kebahagiaan</p> <p>Rayuan bujukan untuk melakukan hal berdosa</p> <p>Supaya manusia tidak taat pada Allah.</p> <p>Keinginan setan supaya manusia melakukan hal menyimpang</p> <p>Bujukan setan yang dapat membuat manusia jatuh ke dalam dosa dan tidak taat pada Allah</p> <p>Cara setan untuk mengubah Keanak-Allahannya kita untuk ikut keinginan setan</p>

Pada pertanyaan 1, terdapat jawaban para peserta. Tampak dari jawaban itu bahwa mereka memahami apa yang dimaksud dengan godaan. Karena itu, pembekalan ini

mempunyai relevan dan bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan mereka tentang godaan akan dapat mengurangi kekuatan atau resiko buruk yang ditimbulkan oleh godaan atau menghindarkan mereka dari godaan.

Tabel 4. Pertanyaan ke-2

Pertanyaan	Jawaban Peserta
Tolong diurutkan cara setan menguasai manusia: obsesi, posesi (kerasukan) dan godaan dari yang paling ringan sampai yang terberat.	<p>Godaan - obsesi - posesi Godaan - Obsesi - Posesi Godaan - obsesi - posesi Godaan - obsesi - posesi Godaan – obsesi - posesi Godaan - obsesi - posesi Godaan – obsesi - posesi godaan - onsesi - posesi Obsesi - posesi - godaan Godaan - obsesi - posesi Godaan - posesi - kerasukan Obsesi - godaan - kerasukkan.. Posesi - obsesi - godaan Godaan - obsesi - posesi Godaan – obsesi - posesi Obsesi - posesi - godaan Godaan – obsesi - posesi Godaan - posesif - obsesi Biasa dari bisikan - penglihatan - dan tingkahlaku Memberi kenikmatan, kesenangan, kekuasaan yang bersifat duniawi sehingga kita bisa terbuai dan meninggalkan Tuhan dengan berbuat dosa Godaan dari paling ringan sampai yang terberat Menawarkan untuk tidak melakukan yang baik Kepuasan duniawi. Godaan - obsesi – posesi Godaan – obsesi – posesi Godaan – obsesi – posesi Godaan – obsesi – posesi Godaan – obsesi - posesi Obsesi - posesi Obsesi - posesi Godaan - obsesi - posesi Obsesi – posesi - godaan Obsesi – godaan - posesi</p>

Pada Table 4 menunjukkan bahwa rata-rata peserta memahami tingkatan atau tahapan didalam godaan. Namun, ada beberapa peserta yang memang belum tahu atau belum memahami proses godaan terjadi.

Tabel 5. Pertanyaan ke-3

Pertanyaan	Jawaban Peserta
Apa yang termasuk jenis-jenis godaan menurut Anda?	<p>Korupsi, suap ada di sekitar saya Harta, tahta dan wanita Sesuatu yang bukan dari Roh Kudus misalnya hawa nafsu duniawi Selingkuh, melihat pasangan lain, kerana mencari harta tetapi melupakan iman dan menghalalkan segala cara, jabatan ditempuh dengan cara tidak baik</p>

Menginginkan hal-hal yang tidak wajar atau bukan haknya
 Obsesi
 Godaan untuk berbuat jahat, godaan untuk tidak jujur
 Hasrat nafsu seksual, makanan dan minuman, hiburan
 Godaan untuk makan (rakus), godaan untuk nonton film-fil yang tidak pantas,
 godaan untuk tertarik pada lawan jenis yang tidak "halal", godaan untuk
 bersenang-senang,
 godaan untuk tidak patuh pada aturan, dll
 Godaan duniawi, dosa
 Godaan duniawi, kekuasaan, harta
 Uang... jabatan.. laki-laki.. pujian..
 Daging, dunia, dan setan
 Godaan materi, pikiran, perbuatan, dosa
 Kemelekatan
 Harta, tahta, status sosial
 Beraneka macam nafsu
 Melihat wanita cantik
 Godaan tahyul..hawa nafsu...kedagingan..yang bersifat duniawi
 Kesenangan, kenikmatan, kekuasaan
 Materi, hawa nafsu
 Godaan untuk malas (menunda- nunda pekerjaan)
 Keserakahan, keegoan, ketakutan, kemalasan
 Tahta, harta, wanita
 Keinginan yang tidak mampu dikuasai, rayuan
 Emas, kemenyan dan Mur
You are what you do, you are what the people say, you are what you have
 Seksualitas, makan-minum dan jenis-jenis kenikmatan lainnya
 Keinginan untuk melakukan hal yang bukan menjadi hak kita; Melanggar
 perintah Allah
 Rayuan.. bujukan.. ajakan
 Melakukan hal yang luar biasa, menilai berdasarkan kata orang, menilai
 berdasarkan jabatan, harta dll
 Obsesi, posesi, godaan
 Kesenangan panca indra, hati dan pikiran kearah sesat

Pada jawaban pertanyaan 3, tampak para peserta mengetahui berbagai macam atau jenis godaan yang ada. Secara keseluruhan jawaban mereka menunjukkan bahwa godaan selalu ada dan dapat terjadi dimana saja. Godaan dapat ada dan terjadi baik dalam pekerjaan maupun yang lainnya.

Tabel 6. Pertanyaan ke-4

Pertanyaan	Jawaban Peserta
Bila Anda sudah masuk kedalam godaan tersebut, langkah apa yang akan Anda lakukan?	Menghindari dan berdoa Berdoa Berusaha tidak terjatuh lagi Cepat-cepat berdoa dan menarik diri untuk mendekati diri kepada Tuhan Berdoa dan berusaha menghindari Logika harus jalan Berusaha mengingat arah tujuan hidup Eling Menguasai diri dan menyadari agar tidak jatuh dalam godaan Minta pertolongan Tuhan Mohon bantuan Tuhan dengan berdoa, menjauh dari sumber godaan

Jika sudah sadar atas dosa yang dilakukan.. segera bertobat.
 Berdoa
 Mohon ampun kepada Tuhan
 Doa & firman
 Bersikap tenang, agar dapat berpikir tenang dan tidak mudah jatuh dalam godaan
 Berdoa, mengaku dosa & berusaha kembali
 Ingat Tuhan
 Cari ruang sendiri dan diam
 Beriman, membatasi/kontrol diri, bahwa semuanya berasal dari anugrah Tuhan dan digunakan untuk kemuliaan Tuhan dan sesama
 Berusaha untuk sadar dan keluar dari godaan
 Berusaha untuk melawan
 Tobat
 Mempunya tekad yang kuat untuk keluar dari godaan dengan mengandalkan Tuhan
 Kesadaran diri untuk menolak
 Berbicara dengan diri sendiri dan Tuhan
 Pengalihan, hidup bukan dari roti saja, jangan mencobai Tuhan, berbakti pada Tuhan
 Gunakan akal budi untuk menilai mengenali dan mengatasi
 Melakukan pertobatan
 Menolak dan menggunakan akal budi.
 Melakukan pertobatan, pengalihan, pengusiran
 Teguh dalam prinsip, memilih yang baik, tidak mencobai Tuhan, melakukan kehendak Tuhan
 Kembali kepada khittah kita menjadi Anak Allah dan berubah menjadi lebih baik lagi

Hasil jawaban pertanyaan 4 menunjukkan bahwa peserta pembekalan mengetahui dan menyadari langkah apa saja yang harus dilakukan apabila masuk dalam godaan, sehingga mereka dapat keluar darinya. Selain itu, mereka juga memahami bahwa mereka akan melakukan tindakan untuk tidak masuk kedalam godaan.

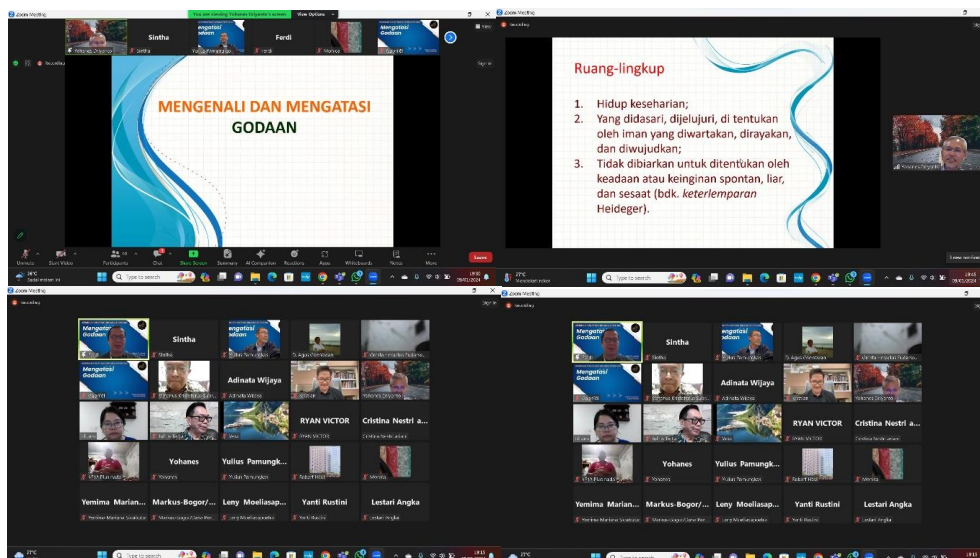
Tabel 7. Pertanyaan ke-5

Pertanyaan	Jawaban Peserta
Menurut Anda, apakah dengan iman yang kuat pasti terbebas dari godaan?	Dapat membantu
	Benar
	Belum tentu
	Lebih lengkap dengan ekaristi dan pertobatan, pengakuan dosa
	Amin dalam nama Yesus
	Tidak
	Pasti akan tergoda juga
	Godaan pasti ada, malah mungkin lebih besar dan kuat
	Tidak juga, makin tinggi pohon, godaan makin besar, makin beriman, godaan makin kuat
	Belum tentu
	Belum tentu juga
	Belum tentu
	Tidak
	Godaannya tetap ada tapi dengan iman yang kuat godaan dapat diabaikan
	Tidak
Tidak, bukan terbebas dari godaan tetapi setidaknya dapat mengatasi godaan	
Tidak	
Pasti, karena bimbingan Roh Kudus membawa kita terbebas dari godaan	
Belum tentu	

Ya
Belum tentu..
Belum tentu
Tidak bebas tapi bisa kuat menghadapi godaan.
Justru semakin kuat iman, semakin kuat pula godaan
Tidak
Benar
Tidak iman saja
Tetap ada
Ternyata harus menggunakan akal budi juga bukan hanya dengan iman
Belum tentu.
Tidak
Tidak serta merta, tetapi iman yang kuat membantu, menguatkan dan meneguhkan
kita dalam mengatasi godaan
Tidak terbebas tapi setidaknya kita bisa menghindar

Pada pertanyaan 5 terlihat hasil yang beraneka ragam dari peserta. Ada dari mereka yang menyatakan “setuju” terhadap pernyataan bahwa dengan iman yang kuat orang pasti terbebas dari godaan. Ada pula yang memberikan jawaban “ragu-ragu”. Ada pula yang memberikan jawaban “tidak”.

Secara keseluruhan hasil pendampingan yang dilakukan pada anggota PUKAT menunjukkan hasil bahwa peserta memahami lebih baik tentang godaan. Hal ini ditunjukkan pada saat acara berlangsung, dimana mereka mengenali ciri-ciri dari godaan. Dengan mengetahui ciri-ciri godaan, mereka menyiapkan cara-cara untuk mengatasinya. Cara yang dimaksud meliputi kata-kata, sikap atau tindakan. Setelah pendampingan mereka menunjukkan semangat untuk menghadapi, melawan dan mengatasi godaan. Semangat dan kepercayaan diri yang baru timbul pada para peserta pendampingan.



Figur 2. Pelaksanaan Kegiatan Webinar Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembekalan tentang mengenali dan mengatasi godaan kepada para peserta PUKAT Nasional menunjukkan hasil yang baik. Para peserta semakin memahami godaan dan dengan demikian mereka akan dapat mengatasinya ketika terjadi pada diri mereka. Pembekalan yang dilakukan kepada peserta dengan pekerjaan yang bervariasi ternyata menghasilkan pemahaman yang sama di antara mereka.

Melihat keadaan dan kebutuhan serta terutama hasil dari pembekalan ini, kegiatan pembekalan sosial kepada peserta semacam ini perlu dilakukan sekurang-kurangnya sebulan sekali. Dengan kegiatan demikian, para peserta yang memiliki pekerjaan beragam akan semakin meningkat dalam pengetahuan mengenai berbagai hal penting dalam kehidupan dan aneka pekerjaan. Mereka akan mendapatkan manfaat terutama kehidupan sosial yang secara langsung atau tidak langsung meningkatkan profesionalisme dalam pekerjaan.

REFERENSI

- Wikipedia Bahasa Indonesia (2023). *Peta Keuskupan di Indonesia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_keuskupan_di_Indonesia.
- Falah, F. (2021). Godaan Versus Integritas Seorang Hakim dalam Cerpen “Yang Mulia” Karya Insan Budi Maulana (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 88–99. <https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.88-99>
- Hendi, H., & Gulo, S. (2021). Godaan Seorang Imam dalam Pelayanan menurut Yohanes Krisostomus. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 46–64. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.430>
- Jawa, T. T. K. R. (2006). *Kitab Hukum Kanonik* (1st ed.). Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Naparan, G., Canoy, M. R., Mahinay, F. D., & Villaflor, J. E. (2022). Walking on Hot Coals: A Phenomenological Study on Dealing with Temptations in the Seminary. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(3), 613–638.

Diterima: 26 Februari 2024 | Disetujui : 31 Juli 2024 | Diterbitkan : 31 Juli 2024

How to Cite:

Driyanto, Y. dan Soelasih, Y. (2024). Pendampingan Dalam Mengenali dan Mengatasi Godaan Bagi Anggota Pukat di Indonesia. *Minda Baharu*, 8(1), 201-213. Doi. 10.33373/jmb.v8i1.6155.